

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL ULOOM PONTIANAK

Mariana, Sutrisno, Yuniarti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: maria_nahasaputri@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah perilaku kemandirian anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak secara umum sudah cukup baik, meskipun secara keseluruhan belum sesuai dengan apa yang diinginkan pihak sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku mandiri anak yang tidak bertanggung jawab dan masih bergantung kepada orang lain, seperti pada saat mengamati masih terdapat anak yang tidak bertanggung jawab pada saat selesai bermain anak tidak membereskan alat mainnya. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi tentang peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Uloom Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dari guru dan anak kelas B. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu *member check* dan *triangulasi*. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian adalah: 1) Perencanaan yang dilakukan guru sebagai fasilitator, yaitu guru menyediakan segala perlengkapan atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan yang dilakukan guru sebagai model, yaitu membiasakan anak berani, sabar, dan bertanggung jawab, serta guru memberikan pengertian kepada anak secara berulang-ulang untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak dan guru sebagai motivator, yaitu memberi pujian terhadap keberhasilan anak berupa tepuk tangan dan stiker. 3) Evaluasi yang digunakan, yaitu melakukan pengamatan dari awal sampai akhir pembelajaran tanpa menggunakan lembar penilaian tertulis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peran guru dapat mempengaruhi perilaku kemandirian anak yang lebih baik apabila pengembangan perilaku kemandirian anak dilakukan secara terus menerus.

Kata Kunci: Peran guru, perilaku, kemandirian, anak.

PENDAHULUAN

Pengembangan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orangtua adalah sosok pribadi yang akan ditiru anak, dan orangtua yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan semua kegiatan dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anak dengan memberikan

sikap positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri yang dilakukan anak. Namun kebanyakan orangtua merasa khawatir jika anak melakukan atau mencoba sesuatu hal yang baru. Sehingga anak akan merasa takut jika tidak dekat dengan orangtua sehingga anak tidak dapat mandiri.

Selain itu, pengembangan perilaku kemandirian kepada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah tetapi dalam lingkungan sekolah perlu memberikan

dukungan agar anak bisa mandiri. Pengembangan perilaku kemandirian anak, guru memperhatikan perkembangan yang ada pada diri anak, memilih metode, dan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk membantu guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak. Pengembangan perilaku kemandirian anak diharapkan agar anak akan terbiasa hidup mandiri dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Enung Fatimah (2010:141) menyatakan “Mandiri atau sering disebut juga berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.”

Yuliani Sujiono (dalam Martinis Yamin, 2013:66) menyatakan, kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalah. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan mengatur diri sendiri (*self regulation*). Anak paham akan lingkungan terhadap diri sendiri dan menyesuaikan tingkah laku sendiri.

Parker (2005:226) menyatakan bahwa, “Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu anda, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah.” Sejalan dengan pendapat, Koentjaraningrat (dalam Martinis Yamin, 2013:67) juga menyatakan bahwa, “Kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang merupakan susunan unsur akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu.”

Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri tidak bergantung kepada orang lain, khusus orangtua. Sebagaimana pendapat Mahdi (dalam

Komala 2015:37) menyatakan bahwa, “Pendidikan kemandirian adalah pendidikan yang memberikan anak kebebasan penuh untuk keraktivitas dengan mengetahui insting dan kecenderungan.”

Erikson (dalam Miftakhul Jannah, 2013:01) menyatakan bahwa, “Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan diri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.”

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak?

Tujuan Peneliti

Peneliti memfokuskan beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak.
2. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak.
3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Sedangkan, menurut Udin (dalam Wibowo, 2012:107) bahwa, “Guru PAUD adalah orang yang melaksanakan berbagai paket upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan PAUD.”

Mulyasa menyatakan (dalam Ar-Raisul Karama Arifin, 2014:190) mengemukakan bahwa, Sebagai fasilitator maka pendidik memiliki peran dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*joyfull*) gembira (*happy* atau *fun*), penuh semangat (*morale* atau *enthusias*), tidak cemas (*un nervous*), dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (*confident to open opinion*).

Wiyani (2012:140) menyatakan bahwa, “Keteladanan merupakan perilaku guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik seperti nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan datang tepat waktu.”

Wibowo (2012:227) mengemukakan bahwa, “Dua jenis motivasi yang perlu diperhatikan oleh guru, pertama, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasa disebut intrinsik dan kedua motivasi yang berasal dari rangsangan dari luar yang disebut ekstrinsik bisa berupa ajakan, suruhan, atau paksaan.”

Parker (2005:226) menyatakan bahwa, “Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu anda, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan

memecahkan masalah.” Sejalan dengan pendapat, Koentjaraningrat (dalam Martinis Yamin, 2013:67) juga menyatakan bahwa, “Kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang merupakan susunan unsur akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu.”

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2012:02) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sebagaimana Nana Syaodih (2011:72) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.”

Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012:02) bahwa, “Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:01) mengemukakan bahwa, “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Subjek penelitian ini adalah guru yang berjumlah dua orang dan anak kelas B. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi langsung; (2) Wawancara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh

data yang berkenaan dengan kemandirian (3) Dokumentasi.

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk tahap selanjutnya data tersebut disajikan dan ditarik kesimpulannya. Data yang diambil adalah tentang perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak

Hasil wawancara bersama Ibu Tri Wulandari pada hari Senin 04 September 2017 menyatakan bahwa Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak dengan menggunakan metode pemberian tugas dan metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian anak seperti membuat RPPH sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan dengan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian mengumpulkan kegiatan pembelajaran tersebut secara sistematis sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Setelah merancang materi yang telah disajikan, kemudian merancang peralatan yang akan digunakan dan sesuai dengan kegiatan yang akan disajikan berdasarkan indikator yang akan dicapai.

Wawancara kedua tidak jauh berbeda disampaikan oleh Ibu Siti Khadijah pada hari Selasa, 05 September 2017 perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan metode pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan kemandirian anak seperti merencanakan kegiatan biasa menggunakan RPPH sesuai dengan kurikulum 2013.

Merencanakan kegiatan kemandirian, guru perlu menentukan tujuan yang akan dicapai dan guru juga perlu menentukan apa dan bagaimana cara menilai hasil belajar anak serta melaporkan hasil kepada orangtua anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dua guru kelas menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak. Perencanaan pertama biasa membuat RPPH sesuai tema pembelajaran dan menyediakan media serta alat yang akan digunakan untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak. Guru juga menggunakan metode yang tepat seperti metode pembiasaan dan metode pemberian tugas untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak, serta melaporkan hasil belajar kepada orangtua agar tercipta kerja sama antara guru dan orangtua anak.

b. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak

Hasil wawancara bersama Ibu Tri Wulandari pada hari Senin, 04 September 2017 tentang pelaksanaan perilaku kemandirian mengatakan bahwa pelaksanaan perilaku kemandirian dapat dilakukan setiap hari. Karena kemandirian ini bisa dilatih dari awal mereka datang sekolah sampai mereka pulang, biasa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian yaitu melatih anak untuk mereka melepaskan sepatu sendiri, kemudian pada saat berdoa anak diminta untuk menjadi pemimpin, dan pada saat jam proses belajar anak dibiasakan menyelesaikan tugas sampai selesai.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Siti pada hari Selasa, 05 September 2017 mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengembangan perilaku kemandirian ini salah satu aspek terpenting untuk anak, guru harus mengetahui pengembangan kemandirian di Taman

Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak, dengan membantu mengembangkan berbagai potensi anak seperti sosial dan emosional anak untuk memudahkan anak dalam segala hal sehingga anak bisa sabar, berani, dan bertanggung jawab. Guru menggunakan metode sesuai dengan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kemandirian anak, metode yang guru gunakan, yaitu pemberian tugas pada anak dimana guru bisa melihat dalam proses pembelajaran apakah anak bisa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan guru atau teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari cara guru membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan guru, membiasakan anak bertanggung jawab, dan guru selalu memberikan pengertian kepada anak secara berulang-ulang untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak.

c. Evaluasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak.

Hasil wawancara pertama dilakukan pada Ibu Tri Wulandari seperti diungkapkan bahwa persiapan evaluasi yang dilakukan guru dengan cara proses pengamatan pada awal mereka datang sampai mereka pulang sekolah, seperti pada saat mereka datang bisa kita lihat anak dapat melepaskan sepatu sendiri sebelum mereka masuk kelas, begitu juga pada saat guru memberikan tugas apakah anak bisa menyelesaikan tugas hingga selesai dengan sendiri atau dibantu oleh teman, dan bisa melihat anak saat sedang asik bermain

apakah selesai bermain anak bisa memberes mainan atau tidak.

Wawancara kedua dilakukan pada Ibu Siti Khadijah mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi untuk mengembangkan kemandirian anak bisa dilakukan setiap hari dengan cara mengamati anak dari awal datang sampai mereka pulang sekolah, guru biasa melatih anak dengan meminta anak tampil di depan teman-teman. Setelah mereka tampil guru selalu memberi *reward*, akan tetap tidak semua *reward* berupa benda atau makanan, kadang berupa stiker, tepuk tangan, dan pujian. Begitu juga dalam kegiatan proses pembelajaran guru biasanya melihat anak yang mengerjakan tugas sendiri sampai selesai. Tujuan evaluasi ini agar mengetahui perkembangan kemandirian yang diperoleh anak, dan guru juga mengetahui anak yang kemandirian masih kurang sehingga perlu dikembangkan atau diajarkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa evaluasi yang dilakukan guru masih kurang maksimal, guru hanya melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan anak melepas sepatu sendiri, kemudian pada saat berdoa anak diminta untuk menjadi pemimpin, dan pada saat jam proses belajar anak dibiasakan menyelesaikan tugas sampai selesai dan belum menggunakan penilaian secara tertulis. Penilaian secara tertulis hanya dilakukan pada saat pemberian tugas.

Pembahasan

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak.

Peran guru sebagai fasilitator sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyediakan segala perlengkapan atau media yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tema yang digunakan seperti tema gejala alam, yaitu guru menyediakan gunting, kertas origami dan lem dalam pembuatan pelangi untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak. Guru juga menggunakan metode yang tepat yaitu metode pembiasaan seperti membiasakan anak berani tampil di depan teman-teman. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak. Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun, yaitu guru selalu memberi pilihan kepada anak saat awal pembelajaran, guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dimana guru selalu menanyakan kepada anak kegiatan yang dilakukan saat hari libur, dan guru juga meminta anak untuk menceritakan kepada teman-teman di depan kelas.

Peran guru sebagai model, yaitu guru mengajarkan berperilaku jujur pada saat pelaksanaan Taklim berlangsung guru menjelaskan cara bersikap yang baik, jujur, dan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, guru juga mencontohkan nilai disiplin pada anak dengan datang lebih awal dari anak-anak dan guru juga mematuhi peraturan yang ada di sekolah

seperti tidak boleh menggunakan pakaian yang tidak sopan, berbicara yang kasar serta guru mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak. Sedangkan guru sebagai motivator dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu guru memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa dengan memuji hasil karya anak berupa tepuk tangan dan stiker begitu juga dalam proses pembelajaran guru membiasakan anak mengerjakan tugas sendiri sampai selesai.

2. Evaluasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai evaluasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Uloom Pontianak, guru melakukan evaluasi dengan pengamatan pada saat pelaksanaan anak melepas sepatu sendiri, kemudian pada saat berdoa anak diminta untuk menjadi pemimpin, dan pada saat jam proses belajar anak dibiasakan menyelesaikan tugas sampai selesai dan belum menggunakan penilaian secara tertulis. Penilaian secara tertulis hanya dilakukan pada saat pemberian tugas.

PENUTUP

Kesimpulan

Jadi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan kosakata melalui kegiatan montase dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian. Perencanaan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan cara guru terlebih dahulu merencanakan kegiatan, materi, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku emandirian.

Pelaksanaan dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun dilakukan pada awal mereka datang sampai pulang sekolah. Melatih kemandirian guru membiasakan anak untuk melepas sepatu sendiri, kemudian pada saat berdoa anak diminta untuk menjadi pemimpin, dan pada saat jam proses belajar anak dibiasakan menyelesaikan tugas sampai selesai.

3. Evaluasi dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian. Evaluasi dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak yang dilakukan guru masih kurang maksimal, guru hanya melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan anak melepas sepatu sendiri, kemudian pada saat berdoa anak diminta untuk menjadi pemimpin dan pada saat jam proses belajar anak dibiasakan menyelesaikan tugas sampai selesai dan belum menggunakan penilaian secara tertulis. Penilaian secara tertulis hanya dilakukan pada saat pemberian tugas.

Saran

Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Seluruh pihak sekolah baik kepala sekolah ataupun guru dapat memberi motivasi kepada anak agar dapat mengoptimalkan perilaku kemandirian serta melakukan kerjasama antara guru dengan orangtua agar tercipta kemandirian anak.
2. Kepada guru diharapkan lebih aktif dan lebih tegas dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak, serta memberikan contoh perilaku kemandirian.
3. Guru harus melaksanakan evaluasi tidak hanya dengan menggunakan pengamatan tetapi disertakan dengan penilaian tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K. A (2014). Peran pendidik paud dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkungan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. (Online) <http://journal.unair.ac.id> diakses - 30-03-2017. Hal: 120.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. (Cetakan ke-3). Bandung: CV Pustaka Setia. Hal:141.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke-7). Bandung: Alfabeta. Hal:02.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Cetakan ke-1). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal:52.
- Yamin M. (2013). *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. (Cetakan ke-1). Ciputat: Referensi Geung Persada Press Group. Hal:27.
- Yamin, M. (2013). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Cetakan ke-1). Ciputat: Referensi (GP Press Group). Hal:118.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. Hal:107.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal:227.
- Wiyani, N,A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Cetakan ke-1) Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. Hal:140.
- Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. (Cetakan ke-1). Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. Hal:226.
- Yamin, M. (2013). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Cetakan ke-1). Ciputat: Referensi (GPPress Group). Hal:118.

